

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE *TALKING STICK*

IMPROVED STUDENT LEARNING ACTIVITIES AND OUTCOME USING TALKING STICK METHOD

Primawati^{1*}, Ambiyar¹ dan Devia Ramadhani¹

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*e-mail: primafazma@gmail.com

Abstrak— Aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa siswa cenderung menjadi pendengar saja, enggan mengemukakan pendapat dan cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menjelaskan proses dasar teknik mesin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X Teknik Pemesinan sebanyak 21 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar dan tes objektif untuk melihat perubahan hasil belajar dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar mencapai 62,2%, dan meningkat menjadi 81,03%. Pada siklus II. Untuk hasil belajar, pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 61,90% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,19%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I, 75,54 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,04. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Talking Stick

Abstract— *In learning process basic mechanical engineering is seen that students tend to be passive, as hearers only, reluctant to express opinions. The purpose of research study is to explore effectiveness of talking stick method in learning process in mechanical engineering in SMK Muhammadiyah 1 Padang. Students of class X has been selected as the research subject. Observation sheets used to collect data on learning activity process and objective test used to know learning outcome of this method. Research conducted in two cycles. The result in cycle 1, the value of learning activity is 62.2% and 81.03% in cycle 2. The value of clasical completeness 61.90% in cycle 1 and 76.19% in cycle 2. Th average of learning outome in cycle 1 is 75.54 and 84.04 in cycle 2.*

Keywords : student activities, learning outcomes, talking stick

Copyright © 2017 INVOTEK. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperoleh perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi yang diharapkan). Dalam proses belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan

dengan melibatkan mental siswa secara individu dengan maksimal, agar aktivitas siswa tidak sebatas mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran demikian, guru cenderung hanya menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa adanya timbal balik dari siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran ini dinamakan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik.

Oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Sehingga dapat diketahui bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode dan strategi dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2010:34-35) metode pembelajaran yang digunakan pada strategi pembelajaran terbagi dua, pertama berpusat pada pendidik dan kedua pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik akan lebih efektif dalam metode pembelajaran kelompok (model pembelajaran kooperatif).

Kurniasih dan Sani (2015:22-120) mengemukakan berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *talking stick* yang dapat diterapkan berdasarkan perbedaan karakteristik masing-masing mata diklat yang dipelajari di sekolah. Karakteristik inilah yang menjadi pertimbangan sesuai atau tidaknya model pembelajaran diterapkan pada sebuah mata diklat.

Salah satu mata diklat yang dipelajari siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin. Melalui mata diklat ini diharapkan siswa dapat menjelaskan prinsip dasar pemesinan, pengelasan, fabrikasi logam, pengecoran logam, pneumatik dan hidrolis serta otomasi. Pemahaman pada mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin dapat diperoleh apabila siswa memiliki kesungguhan dalam mempelajarinya, sehingga diharapkan siswa dapat menunjukkan aktivitas dalam rangka menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Padang, aktivitas siswa pada proses pembelajaran masih sebatas menjadi pendengar, dan enggan mengemukakan pendapat, sehingga siswa terlihat pasif. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mengantuk, kurang bersemangat, dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Peneliti tidak melihat adanya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru,

kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cermelang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Muhammadiyah 1 Padang, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Sehingga untuk mencapai batas standar kelulusan untuk mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin belum bisa terwujud. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai rapor mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin di SMK Muhammadiyah 1 Padang yaitu 80,00. Pada kelas X TPM₁ masih terdapat 20 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin, sedangkan pada kelas X TPM₂ masih terdapat 12 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar pada mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin diantaranya disebabkan karena masih belum bervariasinya metode pembelajaran yang dipergunakan guru di dalam kelas, mengingat bahwa mata diklat ini merupakan mata diklat teori yang proses belajar mengajar sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya variasi penerapan metode pembelajaran pada mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin untuk membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa serta dapat menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajarinya. Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Metode pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat dijadikan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan proses dasar teknik mesin. Hal ini sejalan dengan tiga tujuan pembelajaran penting penerapan model pembelajaran *talking stick* menurut Depdiknas (dalam Taniredja dkk, 2011:60) yaitu: (1) meningkatkan hasil akademik; (2) memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar; (3) mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selain itu menurut Kurniasih dan Sani (2015:83) dengan menggunakan metode pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini berarti metode pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan pada mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin yang merupakan mata diklat teori.

3. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Padang pada semester Januari - Juni tahun pelajaran 2015 / 2016. Dimulai dari tanggal 12 April – 17 Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berjumlah 21 orang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 4 minggu, yang mana dalam 1 siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dan dalam 2 minggu 2 kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan tahapan sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu, (2) guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, (3) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, (4) setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, (5) siswa

berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (6) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, (7) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (8) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan, (9) setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok, dan setelah itu menutup pelajaran (Kurniasih dan Sani, 2015).

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diambil dari nilai tes. Sementara data kualitatif diambil dari pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan daftar *check list*, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, dan *observer*.

Peneliti menetapkan kriteria keberhasilan dalam peningkatan kualitas belajar melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* ini yaitu: (1) aktivitas siswa; pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 60% dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 80%, (2) hasil belajar; pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar 60% dan pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar 75%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 yang dimulai pada pukul 11.30-12.50 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 ini, peneliti menjalankan semua rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada pertemuan 1 ini peneliti menjelaskan materi tentang sistem hidrolik rangkaian sederhana.

Siklus I Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 yang dimulai pada pukul 11.30-12.50 WIB. Pada pertemuan 2 ini peneliti menjelaskan semua kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan tes evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Sehingga diperoleh persentase aktivitas dan hasil belajar seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Secara berurutan, pada Tabel 1. terlihat bahwa persentase tiap indikator dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah: a) kegiatan-kegiatan visual dengan persentase 75%; b) kegiatan-kegiatan mendengarkan dengan persentase 62,27%; c) kegiatan-kegiatan lisan dengan persentase 57,54%; dan d) kegiatan-kegiatan menulis dengan persentase 50%. Sementara untuk persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 62,20% sehingga dimasukkan ke dalam kategori cukup.

Sementara berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui siswa yang tuntas pada siklus I adalah 6 orang atau 61,9%. Siswa tidak tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang atau 38,1%. Secara klasikal ketuntasan siswa adalah 61,9% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,56. Siswa yang ikut ujian berjumlah 18 orang, dan 3 orang lainnya tidak mengikuti ujian pada siklus I. Maka dengan demikian siklus I dapat dinyatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai persentase 60% dan hasil belajar siswa mencapai persentase 60% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Mei 2016 yang dimulai pada pukul 11.30-12.50 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 ini, peneliti menjalankan semua rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada pertemuan 1 ini peneliti menjelaskan materi tentang sistem hidrolik rangkaian sederhana.

Siklus II Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 yang dimulai pada pukul 11.30-12.50 WIB. Pada pertemuan 2 ini peneliti menjelaskan semua kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur

tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Sehingga diperoleh persentase aktivitas dan hasil belajar seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar pada siklus II yang diambil dari format observasi pada siklus II. Secara berurutan, pada tabel 3. terlihat bahwa persentase tiap indikator dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah: a) kegiatan-kegiatan visual dengan persentase 90,35%; b) kegiatan-kegiatan mendengarkan dengan persentase 85,53%; c) kegiatan-kegiatan menulis dengan persentase 76,32%; dan d) kegiatan-kegiatan lisan dengan persentase 71,93%. Sementara untuk persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 81,03% sehingga dimasukkan ke dalam kategori aktif.

Sementara berdasarkan tabel 4. dapat diketahui siswa yang tuntas pada siklus II adalah 16 orang atau 76,2%. Siswa tidak tuntas pada siklus II sebanyak 5 orang atau 23,8%. Secara klasikal ketuntasan siswa adalah 76,19% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,42. Siswa yang ikut ujian berjumlah 19 orang, dan 2 orang tidak mengikuti ujian pada siklus II.

Maka dengan demikian siklus II dapat dinyatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai persentase 80% dan hasil belajar siswa mencapai persentase 75% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata diklat menjelaskan proses dasar teknik mesin kelas X TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan kompetensi dasar menjelaskan sistem hidrolik dan pneumatik dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar mencapai 62,2% dan pada siklus II aktivitas belajar mencapai 81,03%. Sementara pada hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 61,90% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 76,19%. Sementara nilai rata-

rata siswa pada siklus I mencapai 75,54 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,04.

Selanjutnya, peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini tercapai karena pada penerapan metode pembelajaran ini siswa diarahkan untuk memahami materi melalui diskusi, memahami sumber belajar berupa *handout*, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hal yang perlu dilakukan demi perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* kedepannya adalah guru perlu lebih memotivasi siswa akan pentingnya melakukan kegiatan-kegiatan menulis dalam proses pembelajaran, melihat rendahnya aktivitas siswa untuk kegiatan-kegiatan menulis dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya pada siklus I.

Seterusnya, guru hendaknya lebih mengoptimalkan waktu untuk menerapkan metode pembelajaran *talking stick* sehingga masing-masing kelompok memiliki kesempatan lebih dari satu kali untuk mendapatkan tongkat, melihat rendahnya aktivitas siswa untuk kegiatan-kegiatan lisan dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya pada siklus II. Selain itu guru perlu lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menyatakan pendapat terkait materi yang disampaikan.

Selain dari aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas bersama anggota kelompoknya, guru hendaknya turut memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa di luar kelas bersama anggota kelompoknya sehingga tujuan dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjelaskan proses dasar teknik mesin dapat diwujudkan. Terlaksananya penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* lebih cocok diterapkan pada mata diklat teori dibandingkan dengan mata diklat praktik karena penerapannya terbatas di ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta (2013).
- [2] Agus Suprijono, *Coorporative Learning : Teori dan Aplikasi PAILKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar (2012).
- [3] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada Publisher (2009).
- [4] Memes W, *Perbaikan Pembelajaran Topik Kalor di SLTP*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran FKIP Negeri Singaraja. Departemen Pendidikan Nasional RI (2001).
- [5] Miftahul Huda, *Coorporative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Metode Penerapan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar (2014).
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & RND*, Bandung : Alfabeta (2010).
- [7] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara (2012).

Biodata Penulis

Primawati, lahir di Padang, 06 Maret 1986. Sarjana Matematika di Jurusan Matematika FMIPA UNAND 2008. Tahun 2011 memperoleh gelar Magister Matematika pada Program Pascasarjana UNAND. Staf pengajar di jurusan Teknik Mesin FT UNP sejak tahun 2012- sekarang.

Ambiyar, dilahirkan di Padang Panjang, 13 Februari 1955. Menyelesaikan S1 pada jurusan Pendidikan Teknik Mesin IKIP Padang tahun 1980 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Pendidikan di jurusan Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta dengan bidang konsentrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) pada tahun 1986. Menyelesaikan pendidikan doktoral di IKIP Jakarta dengan bidang konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) pada tahun 2005. Sejak tahun 1981 menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Devia Ramadhani, dilahirkan di Pariaman, 22 Maret 1991. Terdaftar sebagai mahasiswa pada Pendidikan Teknik Mesin pada tahun 2012 dan menyelesaikan S1 pada jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNP pada tahun 2016.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Beraktivitas pada Siklus I Kelas X TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang

No.	Indikator	No	Sub Indikator	Persentase
A	Kegiatan-kegiatan visual	A1	Siswa membaca <i>handout</i> yang diberikan	75%
		A2	Siswa memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran	
		A3	Siswa tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran	
B	Kegiatan-kegiatan lisan	B1	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan	57,54%
		B2	Siswa menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok	
		B3	Siswa berani menjawab pertanyaan ketika tongkat diberikan	
C	Kegiatan-kegiatan mendengarkan	C1	Siswa mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas	66,27%
		C2	Siswa mendengarkan pendapat teman kelompoknya saat berdiskusi	
		C3	Siswa mendengarkan jawaban teman yang mendapat talking stick	
D	Kegiatan-kegiatan menulis	D1	Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	50%
		D2	Siswa menggaris bawahi atau membuat catatan-catatan kecil pada <i>handout</i>	
		D3	Siswa mencatat jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan kelompoknya	
Persentase rata-rata dan kategori aktivitas				62,20% (Cukup Aktif)

Sumber: Pengolahan data primer 2016.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siklus I Siswa Kelas X TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Age Pra Utama	0	Tidak Tuntas
2.	Alfadri Adeli Yori	90	Tuntas
3.	Apri Mayudi	80	Tuntas
4.	Aprilla Fortuna	80	Tuntas
5.	Arya Eka Mahendra	45	Tidak Tuntas
6.	Asri Mulyadi	0	Tidak Tuntas
7.	Difo Tri Septya	80	Tuntas
8.	Ega Gumatul Bahri	40	Tidak Tuntas
9.	Febrinaldi	80	Tuntas
10.	Farchan Rahmatullah	85	Tuntas
11.	M. Fajri	85	Tuntas
12.	M. Juliandika	85	Tuntas
13.	M. Rafki	80	Tuntas
14.	Niki Setiawan	60	Tidak Tuntas
15.	Ovaldo Febrian Nanda	80	Tuntas
16.	Rahmat Fajri	65	Tidak Tuntas
17.	Reski Eka Putra	80	Tuntas
18.	Rodi	90	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
19.	Syafril Yaldo	0	Tidak Tuntas
20.	Tomi Pratama	90	Tuntas
21.	Yucky Padlin Andrestha	65	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas 80 :		13
	Jumlah siswa tidak tuntas <80:		8

Tabel 3. Persentase Siswa yang Beraktivitas pada Siklus II Kelas X TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang

No.	Indikator	No	Sub Indikator	Persentase
A	Kegiatan-kegiatan visual	A1	Siswa membaca <i>handout</i> yang diberikan	90,35%
		A2	Siswa memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran	
		A3	Siswa tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran	
B	Kegiatan-kegiatan lisan	B1	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan	91,93%
		B2	Siswa menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok	
		B3	Siswa berani menjawab pertanyaan ketika tongkat diberikan	
C	Kegiatan-kegiatan mendengarkan	C1	Siswa mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas	85,53%
		C2	Siswa mendengarkan pendapat teman kelompoknya saat berdiskusi	
		C3	Siswa mendengarkan jawaban teman yang mendapat talking stick	
D	Kegiatan-kegiatan menulis	D1	Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	76,32%
		D2	Siswa menggaris bawahi atau membuat catatan-catatan kecil pada <i>handout</i>	
		D3	Siswa mencatat jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan kelompoknya	
	Persentase rata-rata dan kategori aktivitas			81,03% (Aktif)

Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siklus II Siswa kelas X TPM SMK Muhammadiyah I Padang pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Age Pra Utama	80	Tidak Tuntas
2.	Alfadri Adeli Yori	92	Tuntas
3.	Apri Mayudi	84	Tuntas
4.	Aprilla Fortuna	88	Tuntas
5.	Arya Eka Mahendra	80	Tidak Tuntas
6.	Asri Mulyadi	72	Tidak Tuntas
7.	Difo Tri Septya	84	Tuntas
8.	Ega Gumatul Bahri	76	Tidak Tuntas
9.	Febrinaldi	88	Tuntas
10.	Farchan Rahmatullah	88	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
11.	M. Fajri	92	Tuntas
12.	M. Juliandika	88	Tuntas
13.	M. Rafki	92	Tuntas
14.	Niki Setiawan	0	Tidak Tuntas
15.	Ovaldo Febrian Nanda	88	Tuntas
16.	Rahmat Fajri	80	Tidak Tuntas
17.	Reski Eka Putra	80	Tuntas
18.	Rodi	92	Tuntas
19.	Syafril Yaldo	0	Tidak Tuntas
20.	Tomi Pratama	84	Tuntas
21.	Yucky Padlin Andrestha	76	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas ≥ 80 :		16
	Jumlah siswa tidak tuntas < 80 :		5

Sumber: Pengolahan data primer 2016.